

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang**

**1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek**

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan seni dan budayanya. Hal itu terlihat dari keberagaman suku yang dimiliki Bangsa Indonesia, mulai dari cara hidup masyarakat sukunya, adat istiadat, karya seni dan peninggalan sejarah yang beragam. Kebudayaan tersebut menjadi modal utama yang dapat dipasarkan melalui pariwisata yang diakui memberikan kontribusi dan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian dan kesejahteraan rakyat, dalam arti menjadi salah satu penghasil devisa, meningkatkan pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan tetap memelihara kepribadian bangsa, nilai-nilai agama serta kelestarian hidup.

Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan seni dan budaya. Kekayaan seni dan budaya yang dimiliki sangat beragam, mulai dari suku, adat istiadat, kerajinan tangan, karya seni, tari-tarian, peninggalan sejarah serta kekayaan alam, yang semuanya itu diandalkan sebagai objek wisata oleh Pemerintah Indonesia.

Masyarakat Provinsi Sumatera Utara mayoritas menganut budaya Batak. Batak terdiri dari beberapa sub-sub suku, yaitu : Suku Alas, Suku Kluet, Suku Karo, Suku Toba, Suku Pakpak, Suku Dairi, Suku Simalungun, Suku Angkola, Suku Mandailing<sup>1</sup>. Suku Batak mayoritas di Sumatera Utara adalah Suku Batak Toba. Suku Batak Toba terbesar berada di Kabupaten Samosir.

Suku Batak Toba juga memiliki keragaman seni-budaya yang dimiliki masyarakatnya. Berikut keragaman seni-budaya yang dimiliki masyarakat Batak Toba :

---

<sup>1</sup> [www.wikipedia.com/suku\\_batak.htm](http://www.wikipedia.com/suku_batak.htm)

- **Aksara atau Bahasa**

Setiap suku bangsa memiliki aksara dan bahasanya masing-masing, begitu juga dengan Batak Toba. Aksara dalam Batak Toba ditulis dan dibaca dari kiri ke kanan, dari baris atas kemudian ke bawah. Aksara Batak Toba tidak mengenal huruf besar dan tidak mempunyai tanda baca. Aksara Batak Toba terdiri dari 2 bagian besar, yaitu huruf induk dan huruf-huruf bunyi.

Aksara Batak:

	Toba	Angkola	Simalungun/Palpak	Karo
a	ᐃ	ᐃ	ᐃ	ᐃ
ha	ᐅ	ᐅ	ᐅ	ᐅ
ba	ᐇ	ᐇ	ᐇ	ᐇ
pa	ᐉ	ᐉ	ᐉ	ᐉ
na	ᐋ	ᐋ	ᐋ	ᐋ
wa	ᐍ	ᐍ	ᐍ	ᐍ
ga	ᐏ	ᐏ	ᐏ	ᐏ
ja	ᐑ	ᐑ	ᐑ	ᐑ
da	ᐓ	ᐓ	ᐓ	ᐓ
ra	ᐕ	ᐕ	ᐕ	ᐕ
ma	ᐗ	ᐗ	ᐗ	ᐗ
ta	ᐙ	ᐙ	ᐙ	ᐙ

Gambar 1.1 Aksara Batak Toba  
Sumber : [www.google.com/aksarabataktoba](http://www.google.com/aksarabataktoba)

- **Pakaian Adat**



Pakaian adat Batak Toba menggunakan kain yang ditunen menjadi ulos yang kemudian dibalut menutupi tubuh pemakai.

Gambar 1.2 Pakaian Adat Batak Toba  
Sumber : [www.student.ukdw.ac.id](http://www.student.ukdw.ac.id)

- **Seni Musik**, seperti lagu-lagu Batak Toba

Musik Batak Toba memiliki ciri tersendiri. Musik Batak Toba didominasi oleh musik yang berasal dari suara Gondang dan Seruling yang diaransemen sedemikian sehingga menghasilkan musik yang indah.

- **Alat Musik**



*Gambar 1.3 Gondang Batak Toba  
Sumber :  
[www.sitohangdaribintan.com](http://www.sitohangdaribintan.com)*

Alat musik sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat dan beradat di Batak Toba, karena hampir keseluruhan acara adat

menggunakan musik sebagai pengiring dan setiap musik yang

dimainkan berbeda untuk setiap acara dan memiliki arti tersendiri, salah satunya adalah Gondang. Alat musik Gondang merupakan seperangkat gendang dan gong yang disusun jadi satu kesatuan. Gondang pada umumnya dimainkan pada acara-acara adat, seperti pernikahan, kematian dan sebagainya.

Alat musik lainnya adalah Sarune Bolon, yang merupakan alat musik tiup “obo”.

Jenis lainnya adalah Tagading atau taganing (perlengkapan terdiri dari lima kendang yang dikunci punya peran melodis dengan sarune tsb) dan Ogung terdiri dari empat gong yang masing-masing punya peran dalam struktur irama.

- **Seni Tari**



*Gambar 1.4 Tarian Tor-tor  
Sumber : [www.google.com/tor-tor](http://www.google.com/tor-tor)*

Seni Tari dalam Batak Toba merupakan sarana utama dalam pelaksanaan upacara ritual, upacara duka, maupun acara kegembiraan.

Seni tari yang ada dikenal

dengan nama Tarian Tor-tor.

Tarian Tor-tor biasanya

diiringi dengan musik Gondang, dan setiap tarian memiliki arti masing-masing.

- **Seni Patung**

Batak Toba juga dikenal dengan karya seni patungnya. Patung yang terkenal di Batak Toba disebut Si Gale-gale, yang memberikan arti keindahan, kegelisahan serta pandangan hidup.



*Gambar 1.5 Si Gale-gale  
Sumber : [tobaphotographer.com](http://tobaphotographer.com)*

- **Rumah Adat Batak Toba**

Batak Toba memiliki rumah adat yang disebut Ruma yang memiliki ukiran atau pahatan tradisional di dinding rumah bagian luar dan bagian depan rumah adat. Gorga merupakan dekorasi atau hiasan yang dibuat dengan memahat yang kemudian diberi 3 warna, yaitu merah, putih, hitam dan disebut Tiga Bolit.



*Gambar 1.6 Rumah Gorga  
Sumber : [www.samosir.info](http://www.samosir.info)*

- **Kerajinan Tangan**

Masyarakat Batak Toba memiliki kerajinan tangan yang unik, salah satunya adalah menenun kain, baik yang dipakai sehari-hari maupun dipakai dalam acara adat.



*Gambar 1.7 Ulos  
Sumber : [www.google.com/ulos](http://www.google.com/ulos)*

Namun sesuai perkembangan zaman, kain tenunan untuk sehari-hari mulai ditinggalkan, namun kain tenun yang dipakai dalam acara adat tetap dipakai yang dikenal dengan nama Ulos. Dalam



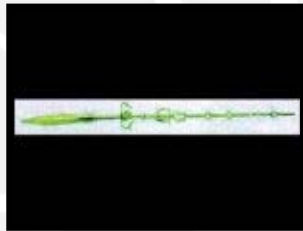
menghadiri acara adat, Ulos yang dipakai berbeda, karena masing-masing Ulos juga memiliki arti yang berbeda.

- **Makanan Khas**

Batak Toba memiliki ciri masakan tersendiri. Beberapa contohnya adalah, ada yang disebut dengan Mie Gomak, Saksang, Arsik, dan Naniura.

- **Senjata Tradisioanl**

Senjata tradisional masyarakat Batak toba adalah Piso Gajah Dompok, berupa sebilah keris panjangnya hanya boleh digunakan oleh raja saja. Senjata tradisional yang biasa digunakan masyarakat adalah hujur sejenis tombak dan podang, sejenis pedang panjang.



*Gambar 1.8 Piso Gajah Dompok  
Sumber : images.google.co.id*



*Gambar 1.9 Hujur  
Sumber : images.google.co.id*

- **Adat Masyarakat**

Dalam kehidupan masyarakat Batak toba, adat yang juga merupakan budaya, sangat berpengaruh untuk menciptakan keteraturan, ketenteraman dan keharmonisan di dalam bermasyarakat. Hukum adat Batak Toba mengajarkan bahwa memandang posisi seseorang tidak berdasarkan pangkat, harta atau status seseorang, yang dikenal dengan dalihan Na Tolu – merupakan Sistem Demokrasi Orang Batak – yang sesungguhnya

mengandung nilai-nilai universal. Ada (3) tiga bagian bentuk kekarabatan Dalihan Na Tolu

Dari uraian tersebut sangat jelas terlihat kekayaan yang dimiliki masyarakat Batak Toba, oleh karena itu diperlukan suatu wadah yang menjadi pusat untuk menampung kegiatan seni-budaya Batak Toba agar kekayaan seni-budaya tersebut terus dipertahankan dan dijadikan sebagai daya tarik.

Perancangan Pusat Seni dan Budaya Batak Toba di Samosir, sebagai daerah yang memiliki Suku Batak Toba tersebar, diharapkan menjadi pusat pelestarian, pengembangan dan informasi nilai-nilai adat budaya Batak Toba sekaligus upaya untuk membentuk karakter masyarakat, utamanya generasi muda agar memiliki mental pekerja keras profesional dalam berbagai bidang, khususnya sektor ekonomi di daerahnya, mulai pertanian, perikanan dan perindustrian terutama tenun ulos.

Kabupaten Samosir sendiri merupakan daerah tujuan wisata dengan julukan “Kota Turis”. Hal ini dikarenakan letak Samosir yang dikelilingi keindahan alam Danau Toba yang terbentang sekitarnya. Dengan kata lain, Samosir berada di tengah keindahan Danau Toba.

Kabupaten Samosir sangat kaya akan potensi wisata, baik dari seni dan budaya juga kekayaan alam.

Kabupaten Samosir memiliki daerah-daerah potensi wisata yang berbasis pemandangan alam, wisata spiritual, wisata pertanian, wisata budaya dan perairan Danau Toba. Daerah-daerah wisata tersebut tersebar di berbagai wilayah Kecamatan antara lain :



*Gambar 1.10 Pulau Samosir  
Sumber : Peta Indonesia*

**Tabel I.1**

**DAFTAR OBJEK WISATA DI KABUPATEN SAMOSIR**

<b>NO.</b>	<b>LOKASI DAN NAMA OBYEK</b>	<b>JENIS OBYEK</b>	<b>POTENSI</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1.	Kawasan Hotel dan Restoran di Tuktuk Siadong, Kec. Simanindo	Alam	Unggulan
2.	Makan Tua Raja Sidabutar di Tomok, Kec. Simanindo	Sejarah	Unggulan
3.	Pertunjukan Sigale-gale di Tomok, Kec. Simanindo	Budaya	Unggulan
4.	Batu Kursi Parsidangan di Siallagan, Kec. Simanindo	Sejarah	Unggulan
5.	Museum Hutabolon di Simanindo, Kec. Simanindo	Sejarah	Unggulan
6.	Pemandian Air Panas di Aek Rangat, Kec. Pangururan	Alam	Unggulan
7.	Pemandian Aek Sipitu Dai di Kec. Sianjur Mula-mula	Budaya	Unggulan
8.	Perkampungan Si Raja Batak di Sigulatti, Kec. Sianjur Mula-mula	Sejarah	Unggulan
9.	Komplek Guru Tatea Bulan, Kec. Sianjur Mula-mula	Sejarah	Layak
10.	Kawasan Peninggalan Sejarah Huta Si Raja Batak, Kec. Sianjur Mula-mula	Sejarah	Layak
11.	Batu Hobon di Kec. Sianjur Mula-mula	Sejarah	Layak
12.	Kawasan Wisata Budaya Spritual Pusuk Buhit (Batu Sawan, Tala, Tempat Doa) Kec. Sianjur	Budaya & Sejarah	Pengembangan



*Pusat Seni dan Budaya Batak Toba  
di Kabupaten Samosir*

	Mula-mula		
13.	Pantai Pasir Putih Hutabolon (Kawasan Wisata Olah Raga dan Rekreasi) di Parbaba, Kec. Pangururan	Alam	Layak
14.	Kawasan Wisata Tirta Pea Parogan di Desa Salaon, Kec. Ronggur Nihuta	Alam	Layak
15.	Pantai Pasir Putih di Sukkean, Kec. Onan Runggu	Alam	Layak
16.	Pohon Besar Sukkean, Kec. Onan Runggu	Alam	Layak
17.	Mual Si Raja Sonang di Pakpahan, Kec. Onan Runggu	Sejarah	Layak
18.	Kawasan Wisata Remaja Lagundi, Kec. Onan Runggu	Alam	Layak
19.	Mual Boru Saroding di Desa Sabulan, Kec. Sitio-tio	Sejarah	Layak
20.	Air Terjun Sampuran Efrata, Kec. Harian	Alam	Layak
21.	Menara Pandang Tele di Tele, Kec. Harian	Alam	
22.	Kawasan Agro Wisata Aek Natonang di Desa Tanjung Kec. Simanindo	Alam	Pengembangan
23.	Kawasan Wisata Tirta Danau Sidihoni, Kec. Ronggur Nihuta	Alam	Pengembangan
24.	Museum Gereja Katolik Inkulturatif Kec. Pangururan	Budaya	Layak
25.	Kawasan Tano Ponggol, Kec. Pangururan	Alam & Sejarah	Layak
26.	Kawasan Wisata Siulakhosa dan Bukit Beta, Kec. Simanindo	Alam	Pengembangan
27.	Pohon Boru Naibaho, Tajur Kec. Pangururan	Sejarah	Pengembangan
28.	Kawasan Wisata Gua Bunda Maria	Rohani	Layak

29.	Martua Limang di Desa Pardomuan, Urat Kec. Palipi	Sejarah	Layak
30.	Mual Datu Parngongo, Kec. Silitio	Sejarah	Layak

*Sumber : Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kab. Samosir di Pangururan*

Dengan segala kekayaan dan keindahan yang dimiliki Kabupaten Samosir, menjadikan daerah ini sebagai salah satu alasan wisatawan berkunjung ke daerah ini. Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Samosir, berasal dari wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara.

Berikut data wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Samosir mulai tahun 2003-2009 :

**TABEL 1.2**  
**JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN NUSANTARA DAN MANCANEGERA**

Tahun	Wisatawan	Bulan												Total
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
2004	Nusantara	1874	987	1072	995	994	2489	2256	1581	1295	968	921	1768	17200
	Mancanegara	1168	1096	1172	1157	1017	1762	1563	1090	1153	1011	1192	1953	15334
2005	Nusantara	1716	894	849	855	798	2597	2168	1583	1295	940	821	1702	16218
	Mancanegara	1168	946	891	723	817	1294	990	904	871	934	857	1673	12068
2006	Nusantara	1701	896	848	818	778	2661	2226	1681	1360	1261	1307	1705	17242
	Mancanegara	1215	974	732	762	796	1368	1002	916	902	984	968	1712	12331
2007	Nusantara	1524	1267	1533	935	1596	2102	1603	777	273	7167	1094	2002	21873
	Mancanegara	203	239	277	517	637	583	591	522	439	355	291	254	4908
2008	Nusantara	4078	3374	5792	3758	6401	7241	5991	7487	3417	19033	4559	2462	73593
	Mancanegara	578	1573	917	1276	1998	1384	2305	2762	3072	3625	1471	11317	32278
2009	Nusantara	6901	1613	2403	3035	3520	4172	2668	2894	16128	2027	2513	6673	54547
	Mancanegara	361	282	292	503	585	506	523	652	1196	652	598	485	6635

Sumber : Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kab. Samosir di Pangururan

Berdasarkan tabel jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten Samosir dapat dilihat terjadi penurunan wisatawan selama tahun 2009. Hal ini terjadi dikarenakan objek wisata yang ada kurang diolah dan tidak tertata dengan baik, sehingga memberikan kesan monoton dan kurang menarik perhatian wisatawan. Penyebab lainnya adalah menurunnya kualitas air Danau Toba dikarenakan polusi air yang disebabkan oleh pekerjaan dan kebiasaan masyarakat setempat yang sering membuang sampah ke danau dan banyak juga masyarakat yang membuat tambak ikan di Danau Toba.

Masalah-masalah tersebut menyebabkan terjadinya penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Samosir sehingga terjadi penurunan devisa bagi pemerintah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kembali kepariwisataan di Kabupaten Samosir sebagai salah satu pendukung utama kepariwisataan Propinsi Sumatera Utara, tidak lepas dari usaha pemberdayaan potensi-potensi yang dimilikinya. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan membenahi keamanan, kebersihan, serta tata kotanya dan juga membuat fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata yang baru, sehingga dapat menarik perhatian wisatawan. Pembuatan fasilitas pariwisata yang baru dengan cara mengakomodasi potensi-potensi unggulan Kabupaten Samosir melalui penyediaan dan pembangunan suatu tempat wisata sebagai pusat dari keragaman potensi seni-budaya yang dimiliki Kabupaten Samosir yang dilengkapi dengan sarana dan fasilitas pendukung yang layak dan memadai.

Perancangan Pusat Seni dan Budaya Batak Toba di Samosir, menjadi wadah yang menyajikan kekayaan seni dan budaya Batak Toba, memiliki tujuan wisata, pameran dan pagelaran, informasi dan pendidikan, serta promosi kebudayaan tradisi Batak Toba. Paket kemasan wisata yang ditawarkan dibagi berupa wisata edukatif-rekreatif dan religius-rekreatif yang didukung oleh panorama alam Danau Toba yang indah. Perancangan Pusat Seni dan Budaya Batak Toba ini juga menjadi catatan hidup sejarah dari nilai-nilai Batak Toba supaya anak cucu orang Batak Toba khususnya, tidak melupakan budaya Batak Toba, sehingga kelestarian nilai-nilai adat budaya Batak Toba tetap terjaga. Sekaligus mampu memberikan distribusi bagi perkembangan pariwisata melalui

wahana rekreasi dan penginformasian kepada masyarakat baik yang bersifat formal maupun informal.

### **1.1.2. Latar Belakang Permasalahan**

Kabupaten Samosir merupakan daerah yang memiliki potensi tinggi sebagai tempat wisata, dengan kekayaan seni-budaya serta didukung keindahan alam Danau Toba yang berada di sekelilingnya. Kondisi seperti ini memberi nilai tersendiri bagi dunia pariwisata.

Seiring dengan perkembangan nilai jaman, masyarakat semakin kurang menyadari akan kekayaan seni-budaya sendiri dan kurang menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian dan kebudayaan sendiri. Mereka kurang tertarik untuk mengetahui atau bahkan untuk mempelajari kekayaan hasil budaya. Untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap budaya dapat ditingkatkan dengan cara yang baru, yaitu dengan memasukkan unsur hiburan dan mengemasnya agar lebih menarik.

Perancangan Pusat Seni dan Budaya menjadi wadah untuk menampung berbagai macam apresiasi seni-budaya yang juga memperhatikan kualitas dan kuantitas serta upaya untuk mengenalkan seni-budaya Batak Toba di seluruh Indonesia pada umumnya dan di Kabupaten Samosir pada khususnya, melihat keaneka-ragaman seni dan budaya yang dimiliki masyarakat setempat. Selain itu Pusat Seni dan Budaya di Kabupaten Samosir diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan aset wisata yang dimiliki, terutama aset wisata alam dan budaya serta macam produk wisata dan pendukungnya. Karena Misi perancangan Pusat Seni dan Budaya ini – mengenalkan produk seni-budaya dan menjadikannya wisata alam dan budaya serta seluruh potensi yang dimiliki dengan berorientasi pada wisata kerakyatan, yaitu ciri khas rakyat Batak Toba sendiri

Pengunjung yang datang nantinya diharapkan dapat menikmati seni-budaya Batak Toba secara menyeluruh dalam arti kualitas namun juga seni pada bangunannya, dengan memasukkan filosofi Batak Toba. Dengan memasuki daerah ini, wisatawan akan memasuki suatu bangunan tradisional Batak Toba yang menyuguhkan kerajinan seni dan budaya serta apresiasinya



Berdasarkan pemikiran tersebut, maka didalam perancangannya, Pusat Seni dan Budaya dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti ruang amphitheatre untuk berbagai pagelaran seni dan budaya, ruang pameran untuk memamerkan benda-benda sejarah Batak Toba serta areal khusus untuk tempat pertunjukan musik khas dan pentas tari. Perwujudan bangunan yang mampu menampung berbagai fungsi majemuk, yang saling berkaitan satu sama lain, membutuhkan kejelian dalam perancangan tata atur ruang-ruangnya.

Perancangan interior dan eksterior diarahkan dengan penerapan arsitektur Tradisional Batak Toba yang bernuansa modern. Dengan pertimbangan bahwa, arsitektur modern sebagai karakter sesuai dengan nilai zaman, sedangkan arsitektur tradisional Batak Toba mengingatkan masyarakat setempat akan budaya dan norma yang harus dipegang dalam beraktivitas setiap harinya. Sehingga tercipta bangunan tradisional yang sesuai dengan kebudayaan setempat dengan nuansa modern.

Keselarasan antara bangunan tradisional dengan modern dapat dibentuk dengan pendekatan-pendekatan sehingga terjadi keseimbangan, karena arsitektur tidak hanya bentuk seni yang dibatasi warna, garis, gaya dan bentuk, tetapi juga merupakan cerminan budaya. Pendekatan yang memperlihatkan keselarasan antara arsitektur tradisional dengan modern adalah Post-modern, yang mengandung unsur-unsur komunikatif yang bersifat lokal atau populer. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan konsep perancangan arsitektur yang mengandung elemen-elemen klasik pada bangunan dan digabungkan dengan pola-pola modern serta mampu menghidupkan kembali elemen tradisional dengan membuat bentuk dan pola bangunan lokal yang memperhatikan lingkungan dalam nuansa modern.

Pendekatan Arsitektur Post-modern yang dilakukan akan diwujudkan pada tata ruang bangunan Pusat Seni dan Budaya Batak Toba, sehingga pengunjung nantinya mampu mengidentifikasi dengan baik dan merasakan pengalaman meruang dari perwujudan rancangan bangunan.

## **1.2. Rumusan Permasalahan**

Rumusan permasalahan yang diangkat adalah bagaimana wujud rancangan Pusat Seni dan Budaya Batak Toba di Samosir—sebagai sarana informasi Batak Toba dan tempat wisata—yang berlandaskan prinsip arsitektur tradisional batak toba, dan bernuansa modern yang sesuai dengan nilai zaman, melalui pengolahan tata ruang luar dan dalam dengan pendekatan Arsitektur Post-modern?

## **1.3. Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1. Tujuan**

Adapun tujuan perancangan Pusat seni dan Budaya di Samosir adalah :

- Terwujudnya sebuah bangunan Pusat Seni dan Budaya Batak Toba yang mampu mengekspresikan budaya lokal dengan nuansa modern sehingga pengunjung bisa mengidentifikasi dan merasakan pengalaman meruang dari perancangan bangunan dengan pendekatan Post-modern.
- Sebagai wadah untuk menyajikan kekayaan seni-budaya Batak Toba sekaligus sebagai informasi untuk mengenalkan seni-budaya Batak Toba kepada pengunjung.

### **1.3.2. Sasaran**

Terwujudnya perancangan Pusat Seni dan Budaya Batak Toba yang mengekspresikan keselarasan bangunan yang bercirikan budaya lokal dengan nuansa modern yang didapat melalui :

- Pengolahan tampilan bangunan, yaitu pengolahan wujud bangunan, material, warna, tekstur, dan sebagainya
- Pengolahan tata ruang, yaitu pengolahan organisasi ruang dan sirkulasi ruang
- Transformasi karakter budaya lokal ke bangunan dengan nuansa modern sehingga menjadi ruang dan bangunan Pusat Seni dan Budaya Batak Toba yang memiliki ciri khas.
- Transformasikan menjadi konsep perencanaan dan perancangan Pusat Seni dan Budaya dengan pendekatan Arsitektur Post-modern.

#### **1.4. Lingkup Studi**

##### **1.4.1. Materi Studi**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang bertujuan merancang Pusat Seni dan Budaya Batak Toba yang berlandaskan prinsip arsitektur setempat dengan nuansa modern melalui tampilan dan tata letak bangunan dengan pendekatan Arsitektur Post-modern, maka materi studi yang akan dibahas adalah elemen arsitektur, berupa pengolahan tampilan bangunan, yaitu meliputi pengolahan wujud bangunan yang menggunakan arsitektur tradisional dengan nuansa modern yang mencakup bentuk, jenis bahan, warna, tekstur, dan ukuran/skala pada elemen-elemen pembatas, pengisi, dan pelengkap ruangnya.

##### **1.4.2. Pendekatan Studi**

Penyelesaian penekanan studi pada perancangan Pusat Seni dan Budaya Batak Toba akan dilakukan dengan pendekatan Arsitektur Post-modern.

#### **1.5. Metode Studi**

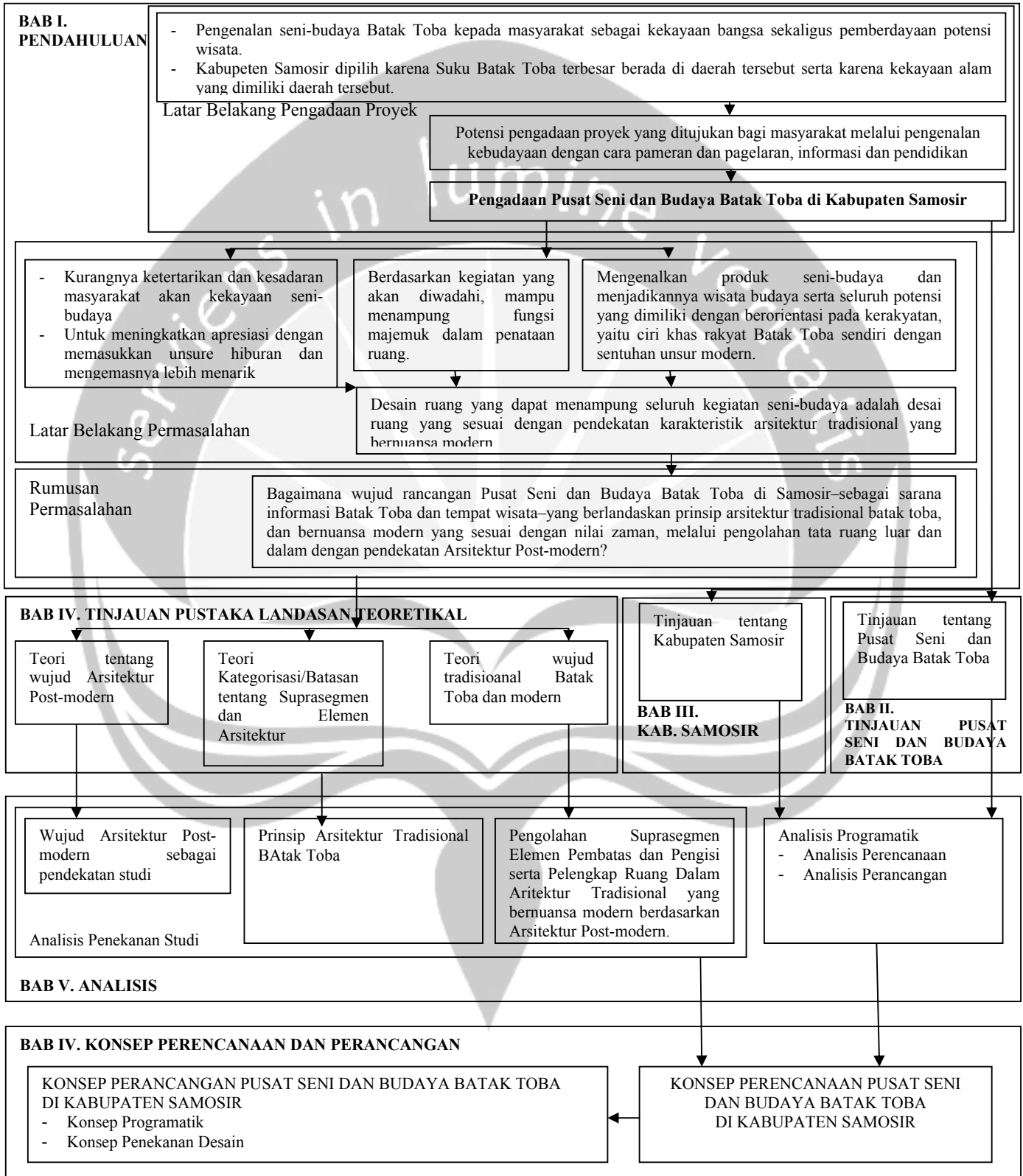
##### **1.5.1. Pola Prosedural**

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah adalah pola pikir deduktif, yaitu studi berdasarkan teori-teori dasar pengolahan bentuk dan sirkulasi yang digunakan sebagai pemecahan masalah. Selain itu digunakan juga pola pikir kompratif, yaitu studi kasus pada beberapa konsep Pusat Seni dan Budaya yang berbeda.

Teknik pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan metode observasi dan studi literature.

Menganalisis setiap contoh yang ada untuk mendapatkan fasilitas dan prinsip apa yang harus ada pada bangunan Pusat Seni dan Budaya serta bagaimana penerapan prinsip – prinsip atau konsep suasana lingkungan yang diterapkan.

### 1.5.2. Tata Langkah



## **1.6. Sistematika Penulisan**

Secara umum, sistematika penulisan dari landasan konseptual ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Mengemukakan latar belakang pengadaan proyek, latarbelakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi serta sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSAT SENI DAN BUDAYA BATAK TOBA.**

Pada bab ini akan dibahas tentang seni dan budaya Batak Toba serta standar prinsip-prinsip bangunan Pusat Seni dan Budaya

### **BAB III TINJAUAN TENTANG KABUPATEN SAMOSIR**

Berisi tinjauan khusus tentang Kabupaten Samosir

### **BAB IV LANDASAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIKAL**

Berisi teori-teori yang mendukung kosep perencanaan dan perancangan Pusat Seni dan Budaya Batak Toba di Kabupaten Samosir, seperti teori arsitektur tradisional Batak Toba, nuansa modern, Teori Suprasegmen Arsitektur dan Teori Arsitektur Post-modern.

### **BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT SENI DAN BUDAYA DI KABUPATEN SAMOSIR**

Analisis tentang Pusat Seni dan Budaya di Kabupaten Samosir dan segala sesuatu yang terkandung di dalamnya, analisis penekanan disain tradisional yang bernuansa modern, analisis kegiatan, analisis pelaku, analisis ruang, analisis besaran ruang, analisis site, analisis tata ruang, analisis fisik bangunan, analisis sistem struktur, dan analisis perkembangan bangunan.

### **BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT SENI DAN BUDAYA BATAK TOBA DI KABUPATEN SAMOSIR**

Bab ini berisi konsep tentang Pusat Seni dan Budaya antara lain konsep perencanaan dan konsep perancangan yang menyangkut



tata ruang dalam, tata ruang luar, utilitas dan kenyamanan bangunan.

